



MENILAI *CONTEXT* BUKU PELAJARAN: MENEMUKAN “SISI MANUSIAWI” YANG HILANG?

Hernowo

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Penulis 24 Buku dalam 4 Tahun

CEO Mizan Learning Center



Bagian Pertama
DUNIA TERUS BERUBAH,
APAKAH KITA MERASAKANNYA?



“Bumi kini telah menjadi Venus. Dunia Venus adalah dunia yang lebih emosional dan interaktif. Di dunia itu, EQ lebih unggul ketimbang IQ atau—dalam bahasa yang lain—*feel* lebih penting dari *think*,” kata Hermawan Kartajaya, *guru* marketing.



“Untuk memenangkan persaingan di Venus, Anda harus lebih banyak bermain di *context* (*how to offer*). *Content*—*what to offer*—yang bagus adalah suatu keharusan. Namun, *content* yang bagus tidaklah cukup. *Content* hanyalah ‘tiket’ untuk masuk ke arena persaingan, bukan untuk memenangkan persaingan. *Context*-lah ‘tiket’ Anda untuk memenangkan persaingan di Venus.”



“Masalah kita, berkaitan dengan dunia pendidikan, adalah jarang sekali orang yang—bahkan yang berpendidikan tinggi sekalipun—pernah diajari teknik-teknik belajar secara efektif, berpikir secara analitis, atau kreatif. Inilah kekosongan besar dalam pendidikan kita. Kita hanya diajari *APA (what)*, tetapi tidak *BAGAIMANA (how)*.”

COLIN ROSE

Accelerated Learning for the 21st Century



”Pendidikan lebih dari sekadar mengisi kepala anak didik dengan data dan fakta. Pendidikan dimulai dengan pertanyaan.”

D.T. MAX



“Cerita, kisah, atau dongeng secara ilmiah disebut *narrative*. Manusia adalah makhluk yang suka bercerita dan membangun hidupnya berdasarkan cerita yang dipercayainya. Kita menerima cerita dan menyampaikan cerita. **Tanpa cerita, hidup kita carut-marut. Dengan cerita, kita menyusun dan menghimpun pernik-pernik hidup kita yang berserakan.** *Narrative*, kata filsuf Jerman Dilthey, adalah pengorganisasian hidup (*Zusammenhang des Lebens*).”

JALALUDDIN RAKHMAT

A large black left square bracket is on the left side, and a large yellow right square bracket is on the right side. A horizontal line with a light green-to-yellow gradient runs across the top of the page, passing between the two brackets.

Bagian Kedua
BEBERAPA CONTOH TENTANG
“DUNIA YANG TERUS BERUBAH”
TERKAIT DENGAN BUKU

[FOG INDEX]

- Alat ukur kalimat
- Apakah kalimat yang kita susun benar-benar menggugah atau memotivasi?
- Alat ukur ini, menurut Lower Hutt, dapat dikaitkan dengan Robert Gunning
- Untuk mengetahui lebih jauh, silakan baca *The Learning Revolution*

[MIND MAPPING]

- Pengganti metode “outlining”
- Ditemukan oleh Tony Buzan dan kemudian dikembangkan bersama Michael J. Gelb
- “*Mind Mapping* (Pemetaan Pikiran) adalah alat pembuka pikiran yang ajaib,” kata JOYCE WYCOFF

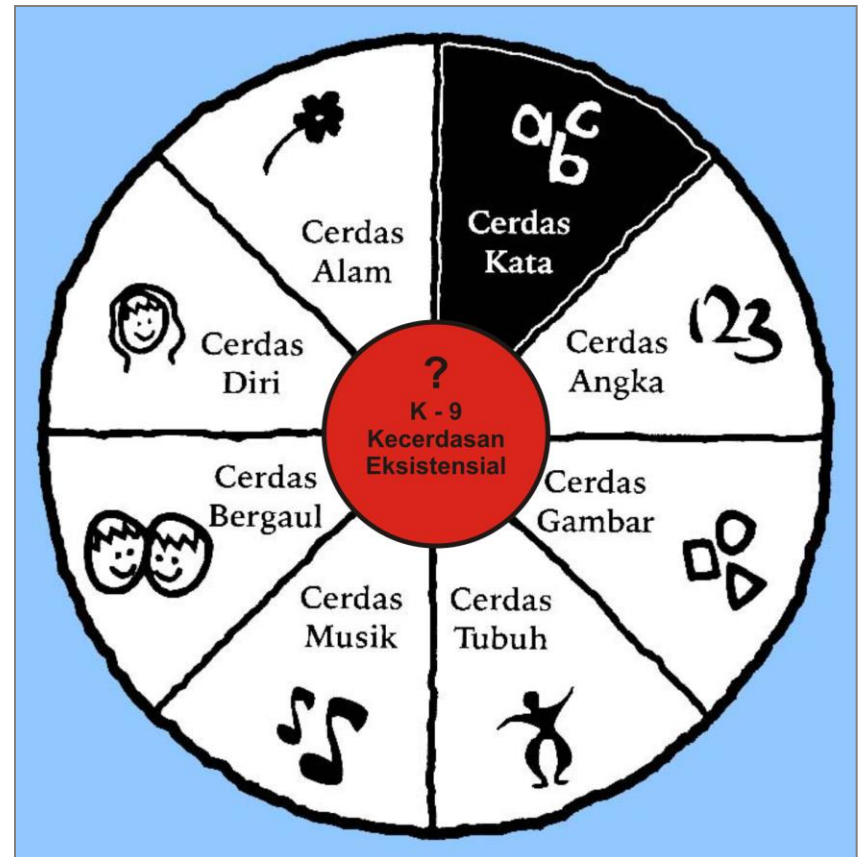
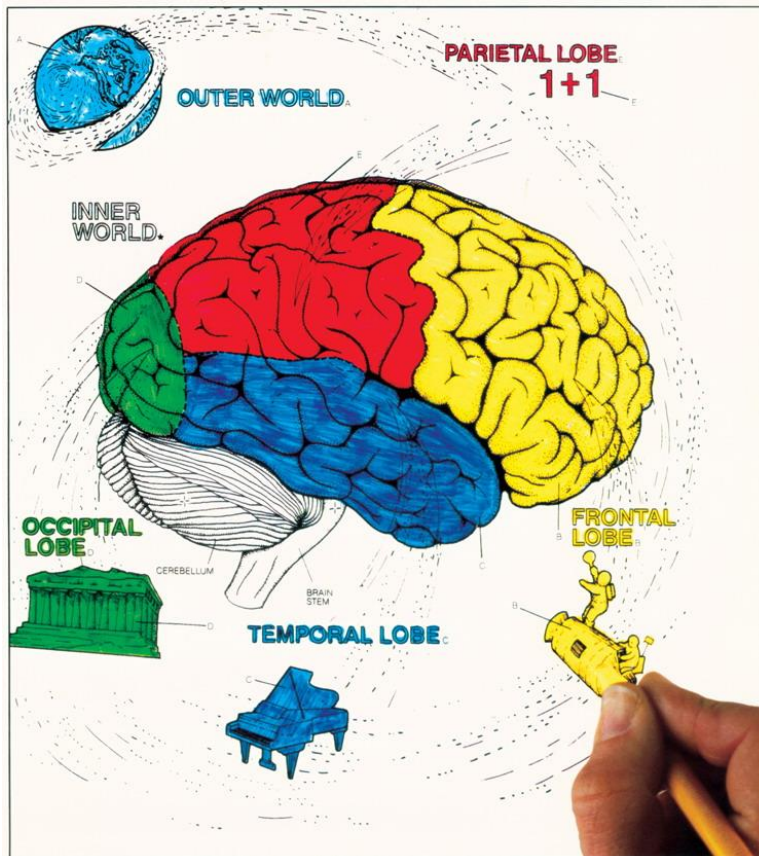
[HASIL RISET GOLEMAN]

- “Kini kita dinilai dengan tolok ukur baru: tak hanya sepintar apa kita, atau seahli dan sepakar apa kita, tetapi juga sebaik apa kita menangani diri sendiri dan orang lain,” tulis Daniel Goleman dalam bukunya yang menggemparkan ketika terbit pertama kali, *Emotional Intelligence*.

HASIL RISET ZOHAR & MARSHALL

- EQ akan mengefektifkan IQ, dan SQ (kecerdasan spiritual) akan memberi arah kepada EQ dan IQ
- SQ menghubungkan seseorang dengan “sesuatu” yang mahatinggi
- Tanpa SQ, mustahil seseorang dapat memiliki *happiness skill*

KEDAHSYATAN “MULTIPLE INTELLIGENCES”






Bagian Ketiga
UNSUR-UNSUR *CONTEXT*

[UNSUR PERTAMA *CONTEXT*]

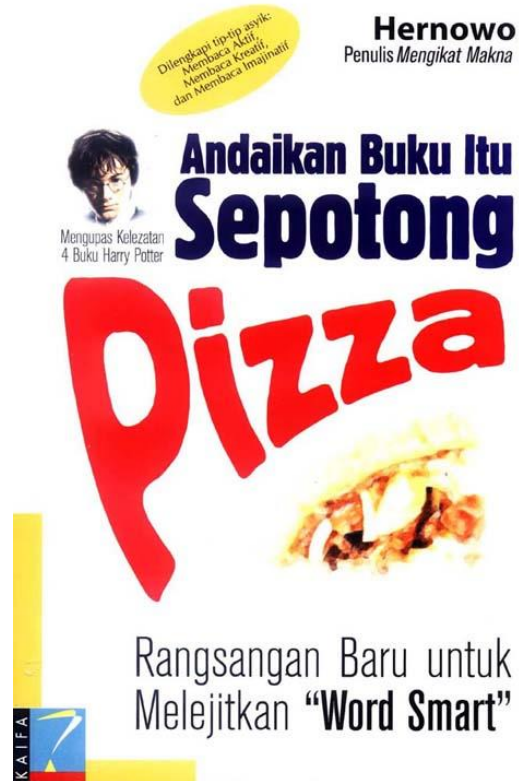
Bahasa. Apakah bahasa yang digunakan si penulis untuk menyampaikan materi yang dikuasainya atau gagasan yang ingin dicetuskannya, benar-benar menyentuh pelbagai potensi yang ada di dalam otak manusia?

A large black left square bracket is on the left side, and a large yellow right square bracket is on the right side. A horizontal line with a light green-to-yellow gradient runs across the top of the slide, positioned between the two brackets.

Tanpa menjadi orang yang “rakus”
membaca, mustahil seorang penulis
dapat kaya raya dengan kata.


Hanya dengan memiliki kekayaan
katalah, tulisannya dapat mengalir,
indah, dan menggugah.

[Sekadar contoh....]



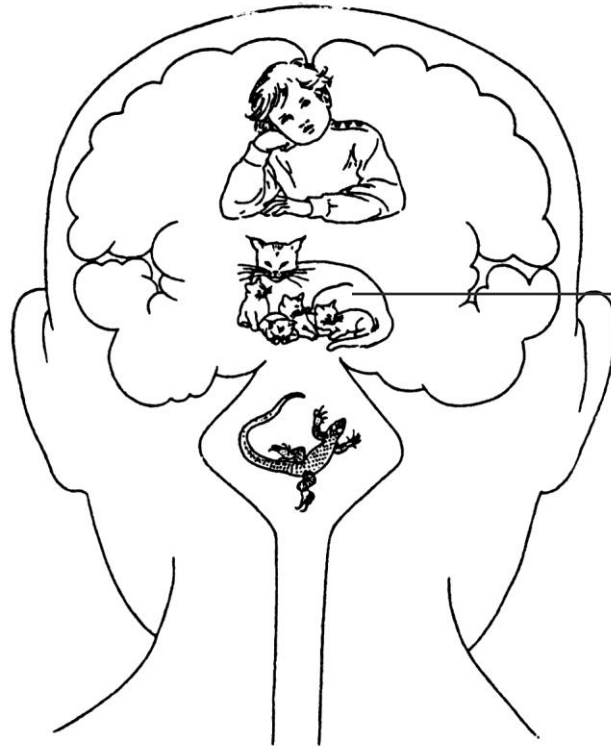
[UNSUR KEDUA *CONTEXT*]

- Ide atau **kreativitas** (kemampuan memunculkan hal-hal baru dan berbeda dengan sebelumnya) yang meliputi cara mengemas dan menyajikan materi.
- Apakah ada hal baru dan berbeda yang ditampilkan si penulis?

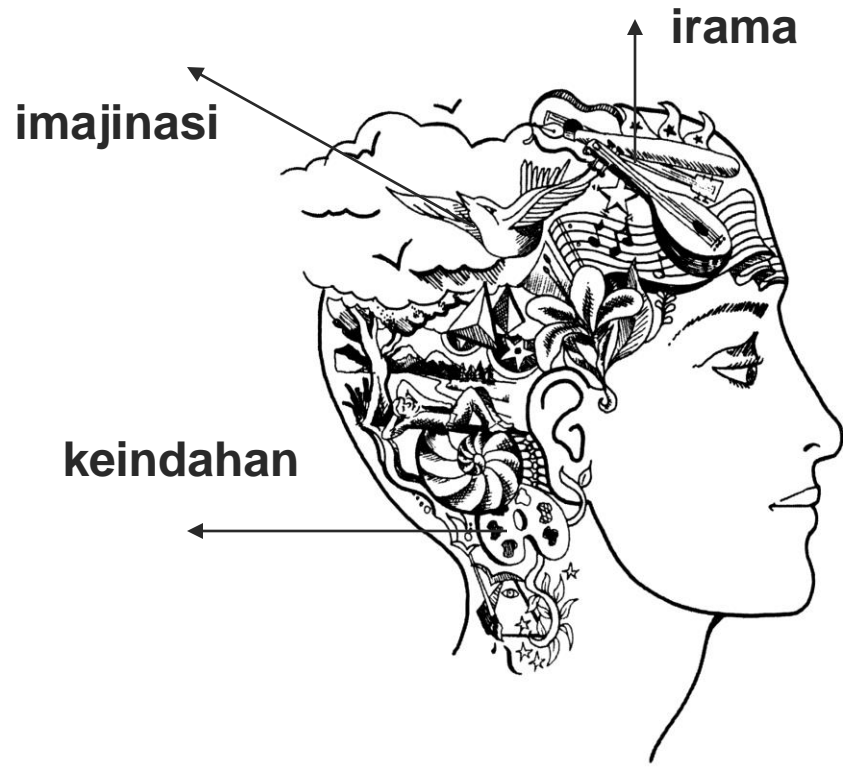
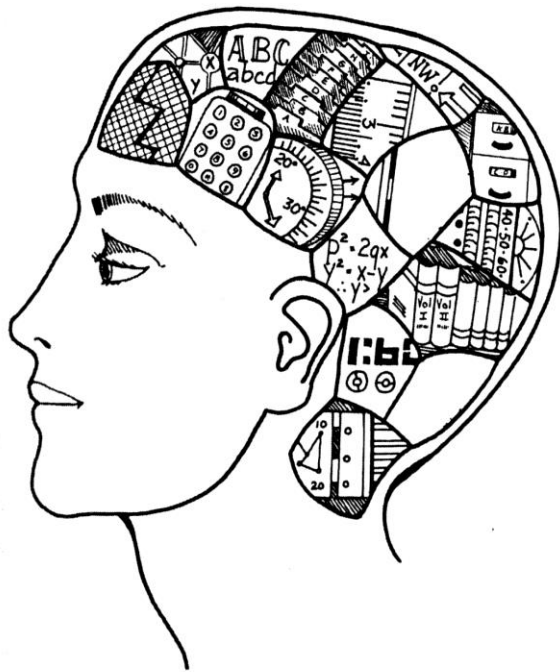
A large black left bracket and a large yellow right bracket are positioned at the top of the slide. A horizontal line with a light green-to-yellow gradient runs across the width of the slide, starting from the left bracket and ending at the right bracket.

Untuk menghasilkan sebuah buku yang menyinergikan bahasa kata dan bahasa rupa, seorang penulis memerlukan orang lain.

Untuk menghasilkan judul-judul yang memancing rasa ingin tahu, luwes, dan menyentuh, seorang penulis perlu memanfaatkan bahasa-emosi.



**bahasa
emosi**



GAMBAR-GAMBAR

56 >

ANGKA-ANGKA

IMAJINASI

KATA-KATA

WARNA

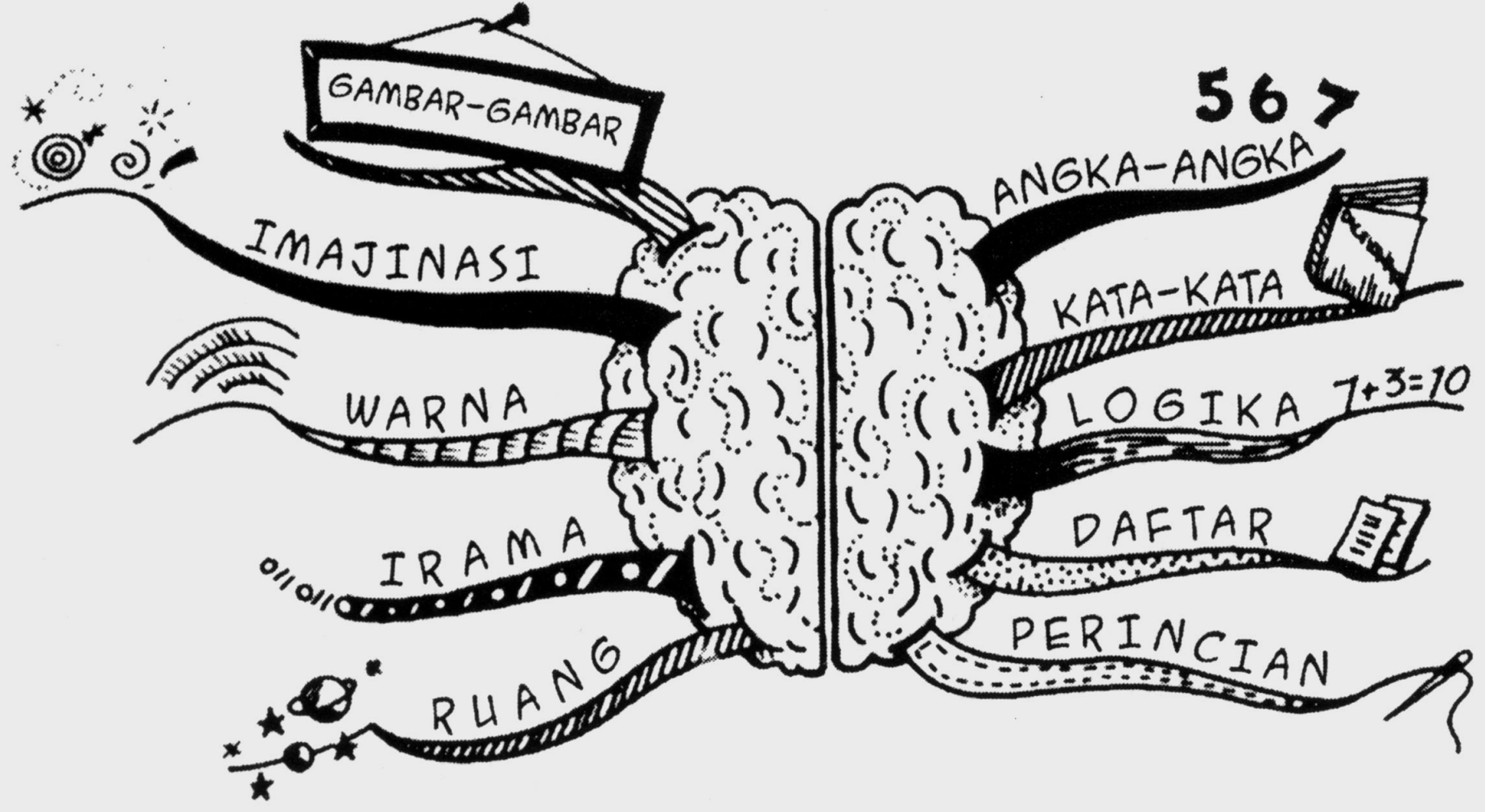
LOGIKA $7+3=10$

IRAMA

DAFTAR

RUANG

PERINCIAN






... membaca buku yang baik itu
bagaikan mengadakan percakapan
dengan para cendekiawan yang paling
cemerlang dari masa lampau—yakni
para penulis buku itu. Ini semua bahkan
merupakan percakapan berbobot
lantaran dalam buku-buku itu mereka
menuangkan gagasan-gagasan mereka
yang terbaik semata-mata....”

RENE DESCARTES

[UNSUR KETIGA *CONTEXT*]

- **Penggugah.** Agar seorang pembaca buku pelajaran dapat terbangkitkan minat membacanya atau menjadi asyik dalam memahami materi yang ingin dipelajarinya, diperlukan sesuatu yang dapat mengaitkan dirinya dengan hal yang dibaca atau ingin dipelajarinya.

- 
- A large black left bracket and a large yellow right bracket are positioned at the top of the slide, with a thin yellow horizontal line extending between them across the width of the content area.
- Apa itu? Itulah “makna”.
 - Menurut *Webster’s New World Dictionary*, “Sesuatu itu bermakna jika sesuatu itu memang sangat penting dan bernilai tinggi bagi pribadi seseorang.”
 - Unsur penggugah=unsur yang bermakna?

Buku *CTL* Karya Elaine B. Johnson, Ph.D.



ELAINE B. JOHNSON, PH.D.
Penerima Penghargaan dari University of Chicago
atas Metode Mengajarnya yang Luar Biasa



Pengantar:
Prof. Dr. A. Chaedar Alwasilah
Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Contextual Teaching & Learning

Menjadikan
Kegiatan Belajar-Mengajar
Mengasyikkan dan Bermakna

"Buku ini mudah dibaca, praktis, dan bermanfaat
bagi para pendidik."

—A. Chaedar Alwasilah

"Buku ini akan mengefektifkan pembelajaran karena
mengaitkannya dengan cara kerja alat paling
canggih milik manusia tetapi belum dioptimalkan
pemakaiannya, yaitu otak."

—Taufiq Pasiak
Penulis buku *bestseller*, *Revolusi IQ/EQ/SQ*



[

]

“Ketika murid-murid dapat mengaitkan isi dari mata pelajaran akademik seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, atau sejarah dengan pengalaman mereka sendiri, mereka menemukan makna, dan makna memberi mereka alasan untuk belajar,” tulis Elaine B. Johnson.

*Terima kasih atas perhatian Anda.
Semoga bermanfaat.*

“Setiap kali aku membuka sebuah buku, aku menguak sepetak langit. Dan jika aku membaca sederetan kalimat baru, aku lebih banyak tahu dibandingkan sebelumnya. Dan segala yang kubaca membuat dunia dan diriku sendiri menjadi lebih besar dan luas.”

**Jostein Gaarder dan Klaus Hagerup
dalam *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken***